

Analisis Kesamaan Rata-rata Indeks Harga Konsumen (IHK) Menurut Sub Kelompok Makanan dengan Sub Kelompok Pendidikan

Melya Vebryanti¹, Wahyu Melinda Permanasari², Trimono³

^{1, 2, 3}Program Studi Sains Data, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

¹22083010063@student.upnjatim.ac.id

²22083010043@student.upnjatim.ac.id

³trimono.stat@upnjatim.ac.id

Corresponding author email: 22083010043@student.upnjatim.ac.id

Abstract: *The Consumer Price Index (CPI) is one of the indicators used to measure the level of inflation in a country or region. According to the Central Statistics Agency (BPS), the CPI is used to calculate the average price changes during a specific period of time for a set of goods and services used by the population and households. The CPI typically provides information about price trends for a group of goods or services consumed by households at a particular point in time. An increase in the CPI for the food subgroup will have a significant impact on food prices. This will subsequently affect the cost of living. Meanwhile, education is an important foundation for building a society with a high level of knowledge.*

Next, a comparison of the average CPI between the food subgroup and the education subgroup is conducted. This comparison aims to determine whether there is social inequality between the two subgroups. The Mean Test Two Populations is used for the best results. In the results section, it can be concluded that the Consumer Price Index (CPI) for the food and education subgroups has different means, indicating that the inflation rates for the two subgroups are different, and there is indeed social inequality between them.

Keywords: *The Consumer Price Index, food subgroup, Education subgroup, Mean Test Two Populations*

Abstrak: Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah salah satu indikator untuk mengukur tingkat inflasi dalam suatu negara atau wilayah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Harga Konsumen (IHK) digunakan untuk menghitung perubahan harga rata-rata selama periode waktu tertentu dari kumpulan barang dan jasa yang digunakan oleh penduduk dan rumah tangga selama periode waktu tertentu. IHK biasanya memberikan informasi tentang tren harga untuk sekelompok barang atau jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga pada suatu titik waktu tertentu. Kenaikan IHK pada sub kelompok makanan akan berdampak pada kenaikan harga-harga makanan secara signifikan. Ini nantinya akan berpengaruh pada kenaikan biaya hidup. Lalu pendidikan merupakan pondasi penting dalam membangun masyarakat yang memiliki pengetahuan yang tinggi. Selanjutnya dilakukan perbandingan rata-rata antara IHK pada sub kelompok makanan dan sub kelompok pendidikan. Dilakukannya perbandingan tersebut untuk melihat ada atau tidaknya ketimpangan sosial antara dua sub kelompok tersebut. Untuk hasil yang terbaik, maka digunakan metode Uji Mean Dua Populasi. Pada bagian hasil, dapat disimpulkan bahwa Indeks Harga Konsumen (IHK) pada sub kelompok makanan dan pendidikan memiliki rata-rata yang berbeda yang berarti tingkat inflasi pada kedua sub kelompok tersebut berbeda dan memang terdapat ketimpangan sosial antara keduanya.

Kata kunci: Indeks Harga Konsumen, Sub Kelompok Makanan, Sub Kelompok Pendidikan, Uji Mean Dua Populasi

I. PENDAHULUAN

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah salah satu indikator untuk mengukur tingkat inflasi dalam suatu negara atau wilayah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Harga Konsumen (IHK) digunakan untuk menghitung perubahan harga rata-rata selama periode waktu tertentu dari kumpulan barang dan jasa yang digunakan oleh penduduk dan rumah tangga selama periode waktu tertentu. IHK biasanya memberikan sebuah informasi tentang tren harga untuk sekelompok barang atau jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pada suatu titik waktu yang tertentu.[1]



Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen. Dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, maka mulai Januari 2022, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2018=100. Beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK (2018=100) dibandingkan (IHK 2012=100), khususnya dari sisi cakupan, klasifikasi pengelompokan komoditas, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh BPS selama tahun 2018, sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. [2]

Di Indonesia terdapat Indeks Harga Konsumen (IHK), perkembangan IHK dapat memperlihatkan tingkat harga suatu barang dan jasa yang dibeli masyarakat. IHK bermanfaat untuk mengetahui tingkat kenaikan pendapatan, harga, juga dapat dijadikan sebagai indikator ekonomi dan tolak ukur besarnya biaya produksi. [3] IHK sendiri dibagi menjadi sembilan kelompok dan sub kelompok. Kelompok dan sub kelompok IHK mengacu pada klasifikasi kelompok barang dan jasa yang digunakan untuk menghitung IHK suatu negara atau wilayah.

IHK kelompok dan sub kelompok 1 makanan, minuman, dan tembakau, ini mengacu pada barang pokok maupun jasa yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Subkelompok makanan dan minuman mencakup harga bahan makanan, minuman, dan produk pertanian. Subkelompok tembakau mencakup harga rokok dan produk tembakau lainnya. Perubahan harga pada kelompok ini dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap daya beli masyarakat, karena konsumsi barang-barang tersebut merupakan kebutuhan utama. Sedangkan IHK kelompok dan sub kelompok 9 pendidikan mencakup biaya pendidikan, buku, dan perlengkapan sekolah.

Makanan merupakan kebutuhan pokok yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Kenaikan IHK pada kelompok ini akan berdampak pada kenaikan harga-harga makanan secara signifikan. Ini nantinya juga akan berpengaruh pada kenaikan biaya hidup. Lalu pendidikan merupakan kebutuhan pengembangan pada diri manusia yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar. Pendidikan merupakan pondasi penting dalam membangun masyarakat yang memiliki pengetahuan yang tinggi.

Pada penelitian ini digunakan metode statistika Uji Mean Dua Populasi untuk memprediksi dan melihat rata-rata IHK Kelompok dan Sub Kelompok makanan dengan rata-rata IHK Kelompok dan Sub Kelompok Pendidikan. Data yang digunakan dan akan dilakukan perbandingan adalah data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu data IHK Kelompok dan Sub Kelompok 1 Makanan, Minuman, dan Tembakau Tahun 2022 di 90 kota di Indonesia dan data IHK Kelompok dan Sub Kelompok 9 Pendidikan Tahun 2022 di 90 kota di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah rata-rata IHK kedua kelompok dan sub kelompok tersebut sama. Dilakukannya penelitian ini juga untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pada kedua sub kelompok tersebut, untuk menyimpulkan bahwa adanya ketimpangan sosial yang terkait aksesibilitas, kualitas, atau biaya dari makanan dan pendidikan.

Misalnya, jika rata-rata IHK sub kelompok makanan lebih tinggi daripada rata-rata IHK sub kelompok pendidikan, maka dapat diindikasikan bahwa kenaikan harga makanan relatif lebih tinggi daripada kenaikan biaya pendidikan. Dalam konteks tersebut, kelompok masyarakat memiliki kesulitan dalam memenuhi kebutuhan makanan dapat mengalami ketimpangan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang dapat mengakses makanan dengan harga yang lebih terjangkau. Demikian pula, jika rata-rata IHK sub kelompok pendidikan lebih tinggi daripada rata-rata IHK sub kelompok makanan, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa biaya pendidikan meningkat dengan lebih cepat daripada kenaikan harga makanan. Dalam situasi tersebut, kelompok masyarakat



yang memiliki kesulitan dalam mengakses pendidikan berkualitas mungkin akan menghadapi ketimpangan sosial yang lebih besar dibandingkan kelompok yang lebih mampu secara finansial.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Variabel yang digunakan

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data IHK Kelompok dan Sub Kelompok 1 Makanan, Minuman, dan Tembakau Tahun 2022 dari 90 kota di Indonesia dan data IHK Kelompok dan Sub Kelompok 9 Pendidikan Tahun 2022 dari 90 kota di Indonesia. Dan yang akan dianalisis yaitu sub kelompok makanan dan sub kelompok pendidikan.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan artikel ini adalah Metode Literatur. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Indeks Harga Konsumen (IHK) pada dua sub kelompok yaitu makanan dan pendidikan. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

2.3 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data Indeks Harga Konsumen pada artikel ini, penulis menggunakan metode Uji Mean Dua Populasi. Uji Mean Dua Populasi merupakan pengujian untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dari dua sampel yang dibandingkan. Pada metode ini terdapat 3 step yang diujikan pada data yang akan dibandingkan :

1. Uji Normalitas

Step ini merupakan pengujian pada data untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada pengujian ini digunakan Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov. Menurut tinjauan pustaka yang dilakukan, mengutip Website Belajar Matematika dan Statistika [4]. Asumsi yang digunakan yaitu :

1. Data diambil dari populasi yang merupakan data dengan distribusi kontinu
2. Data diukur secara kuantitatif
3. Data bersifat independen

1) Hipotesis pada Uji Normalitas ini antara lain :

- a. H_0 : Data Berdistribusi Normal
- b. H_1 : Data Tidak Berdistribusi Normal

2) Tingkat Signifikansi

- a. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$

3) Statistik Uji

Pada statistik uji ini digunakan fungsi $ks.test()$ yang dimana akan menghasilkan nilai p-value. Pengujian tersebut digunakan untuk menunjukkan seberapa konsistenkah data tersebut dengan hipotesis nol.

4) Kaidah pengambilan keputusan :

1. Jika nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikansi maka data penelitian tersebut berdistribusi normal
2. Jika nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi maka data penelitian tersebut tidak berdistribusi normal

2. Uji Variansi dua Populasi

Misalkan terdapat dua populasi, yaitu X_1 dengan rata-rata populasi μ_1 dan variansi populasi σ_1^2 , dan populasi X_2 dengan rata-rata populasi μ_2 dan variansi populasi σ_2^2 . Dari kedua populasi diambil sampel masing-masing sebanyak n_1 dan n_2 . Dari kedua populasi tersebut dapat dilakukan uji untuk variansi keduanya sama atau berbeda. Asumsi yang digunakan yaitu:

1. Data sampel adalah data kontinu.
2. Masing-masing populasi berdistribusi Normal

Step ini merupakan pengujian pada kedua data yang dibandingkan untuk melihat apakah kedua data tersebut memiliki variansi populasi yang sama atau tidak.

- 1) Hipotesis pada Uji Variansi dua Populasi ini antara lain :
 - a. H_0 : Variansi populasi 1 sama dengan variansi populasi 2
 - b. H_1 : Variansi populasi 1 tidak sama dengan variansi populasi 2
- 2) Tingkat Signifikansi
Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$
- 3) Statistik Uji

Statistik uji menggunakan nilai F hitung yang diperoleh melalui persamaan berikut :

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

- 4) Kaidah Pengambilan Keputusan
 H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$
 F_{tabel} adalah kuantil ke $-(\alpha/2)$ distribusi t berderajat bebas $v_1 = n_1 - 1$ dan $v_2 = n_2 - 1$.
3. Uji Hipotesis Perbandingan Rata-Rata Dua Populasi, dengan Sampel yang Diambil Saling Bebas

Hal penting yang perlu dipahami pada uji ini adalah antara populasi 1 dan populasi 2, ukuran sampel yang diambil tidak harus sama. Misalkan akan diuji perbandingan rata-rata IHK pada kota-kota di Indonesia. Populasi yang diamati adalah IHK pada sektor makanan dan sektor pendidikan yang keduanya saling bebas. Asumsi yang digunakan adalah:

1. Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi Normal/setiap populasi berdistribusi Normal
2. Data sampel adalah data kontinu

Step ini merupakan pengujian pada kedua data yang dibandingkan untuk menentukan apakah kedua data tersebut memiliki rata-rata populasi yang sama atau tidak.

- 1) Hipotesis pada Uji Mean dua Populasi ini antara lain :
 - a. H_0 : Rata-rata populasi 1 sama dengan rata-rata populasi 2
 - b. H_1 : Rata-rata populasi 1 tidak sama dengan rata-rata populasi 2
- 2) Tingkat Signifikansi
Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$
- 3) Statistik Uji

Statistik uji t digunakan saat: nilai σ_1^2 dan σ_2^2 tidak diketahui

Subkasus 1 (σ_1^2 dan σ_2^2 tidak diketahui, dan terdapat informasi bahwa $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$)

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{Sp \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{dengan } Sp = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Subkasus 2 (σ_1^2 dan σ_2^2 tidak diketahui, dan terdapat informasi bahwa $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$)

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

- 4) Kaidah Pengambilan Keputusan untuk statistik uji T
Subkasus 1 : H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$
untuk t_{tabel} adalah kuantil ke $-(\alpha/2)$ distribusi t berderajat bebas $(n_1 + n_2 - 2)$
Subkasus 2 : H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$
untuk t_{tabel} adalah kuantil ke $-(\alpha/2)$ distribusi t berderajat bebas v , dengan v didefinisikan sebagai berikut :

$$v = \frac{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)^2}{\frac{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right)^2}{n_1} + \frac{\left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)^2}{n_2}} - 2$$

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis data yang digunakan adalah data pada tahun 2022. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) dan data tersebut meliputi data IHK (Indeks Harga Konsumen). Tujuan dari penelitian ini dimana membandingkan rata-rata sub kelompok pada Indeks Harga Konsumen (IHK) yaitu dapat memberikan wawasan tentang perbedaan tingkat inflasi atau perubahan harga antara sub kelompok yang berbeda dalam populasi. Jika terdapat perbedaan yang signifikan dalam perubahan harga antara sektor-sektor ini, hal ini dapat mengindikasikan ketimpangan dalam akses terhadap makanan atau pendidikan, yang dapat menjadi fokus analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik

Analisis Statistik pada pengujian dataset ini adalah mencari nilai rata-rata pada kedua populasi yang nanti nya akan dilakukan pengujian lanjutan pada data tersebut. Berikut adalah hasil dari perhitungan rata-rata pada kedua populasi tersebut

Tabel 1. Data Rata-rata

No.	Bulan	Rata-rata Sub Kelompok Makanan	Rata-rata Sub Kelompok Pendidikan
1.	Januari	111,9110	107,7379
2.	Februari	110,3897	107,8106
3.	Maret	112,2807	107,8107
4.	April	114,2647	107,8317
5.	Mei	115,9179	107,8524
6.	Juni	118,3862	107,9162
7.	Juli	119,9352	108,6231
8.	Agustus	116,9399	109,4638
9.	September	115,8922	109,9864
10.	Oktober	114,1669	110,2014
11.	November	113,9823	110,2183
12.	Desember	116,3880	110,2268

```
> data_rata
  Bulan Rata.SK1.Makanan Rata.SK9.Pendidikan
1 Januari      111.9110      107.7379
2 Februari     110.3897      107.8106
3 Maret        112.2807      107.8107
4 April        114.2647      107.8317
5 Mei          115.9179      107.8524
6 Juni         118.3862      107.9162
7 Juli         119.9352      108.6231
8 Agustus      116.9399      109.4638
9 September    115.8922      109.9864
10 Oktober     114.1669      110.2014
11 November    113.9823      110.2183
12 Desember    116.3880      110.2268
```

Gambar 1. Data Rata-rata

Gambar 1. adalah data yang digunakan dalam Uji Mean Dua Populasi. Data ini merupakan data yang berhasil diolah dengan cara mencari rata-rata sub kelompok yang dibutuhkan dari data aslinya. Berdasarkan yang terlihat pada gambar tersebut bahwa terdapat rata-rata perbulan sektor makanan dan rata-rata perbulan sektor pendidikan. Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa sub kelompok makanan memiliki rata-rata yang lebih besar pada setiap bulannya.

3.2 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah pengujian dimana untuk menentukan atau menganalisis suatu data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang diteliti merupakan data berdistribusi normal, agar pengujian lanjutan atau pada uji variansi dan uji mean dapat dilakukan.

```
- Uji Normalitas Data -  
Menentukan apakah data yang akan di uji mean berdistribusi normal atau tidak  
  
Data : data_rata$Rata.SK1.Makanan  
  
1. Hipotesis :  
H0 : Data berdistribusi Normal  
H1 : Data tidak berdistribusi Normal  
  
2. Tingkat Signifikansi = 0.05  
  
3. Statistika uji :  
Nilai p-value : 0.9847946  
  
4. Kriteria uji :  
H0 ditolak jika p-value < 0.05  
  
5. Kesimpulan : data_rata$Rata.SK1.Makanan yaitu Data berdistribusi Normal
```

Gambar 2. Uji Normalitas Data Sektor Makanan

```
- Uji Normalitas Data -  
Menentukan apakah data yang akan di uji mean berdistribusi normal atau tidak  
  
Data : data_rata$Rata.SK9.Pendidikan  
  
1. Hipotesis :  
H0 : Data berdistribusi Normal  
H1 : Data tidak berdistribusi Normal  
  
2. Tingkat Signifikansi = 0.05  
  
3. Statistika uji :  
Nilai p-value : 0.2231659  
  
4. Kriteria uji :  
H0 ditolak jika p-value < 0.05  
  
5. Kesimpulan : data_rata$Rata.SK9.Pendidikan yaitu Data berdistribusi Normal
```

Gambar 3. Uji Normalitas Data Sektor Pendidikan

Berdasarkan hasil uji normalitas, pada Gambar 2 dan Gambar 3 dapat dilihat bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas. Sehingga dapat dilakukan pengujian lanjutan karena data telah disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

3.3 Uji Kesamaan Variansi Dua Populasi

Uji Kesamaan Variansi Dua Populasi ini dilakukan untuk menentukan apakah variansi dari kedua populasi berbeda secara signifikan atau tidak. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa kedua populasi memiliki variansi yang sama.

- Uji Kesamaan Variansi Dua Populasi -
Menentukan apakah populasi 1 dan populasi 2 yang akan di uji mean terdapat kesamaan variansi atau tidak

Populasi 1 : data_rata\$Rata.SK1.Makanan
Populasi 2 : data_rata\$Rata.SK9.Pendidikan

1. Hipotesis :
H0 : Variansi populasi 1 sama dengan variansi populasi 2
H1 : Variansi populasi 1 tidak sama dengan variansi populasi 2
2. Tingkat Signifikansi = 0.05
3. Statistika uji :
Statistik Uji F : 6.150005
Nilai p-value: 0.002743939
4. Kriteria uji :
H0 ditolak jika p-value < 0.05
5. Kesimpulan :
Terdapat perbedaan yang signifikan antara variansi populasi 1 dan populasi 2

Gambar 4. Uji Kesamaan Variansi Dua Populasi

Hasil uji kesamaan variansi dua populasi dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variansi populasi 1 dan populasi 2. Dikarenakan nilai p-value kurang dari tingkat signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa kedua populasi memiliki tingkat dispersi yang berbeda secara signifikan atau dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kedua variansi populasi tersebut, yang dimana hipotesis nol ditolak.

3.4 Uji Mean Dua Populasi Independen

Uji Mean Dua Populasi Independen ini dilakukan untuk membandingkan rata-rata dua populasi yang independen atau tidak terikat satu sama lain. Tujuan pengujian ini adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua populasi yang diujikan.

- Uji Mean 2 Populasi Saling Bebas -

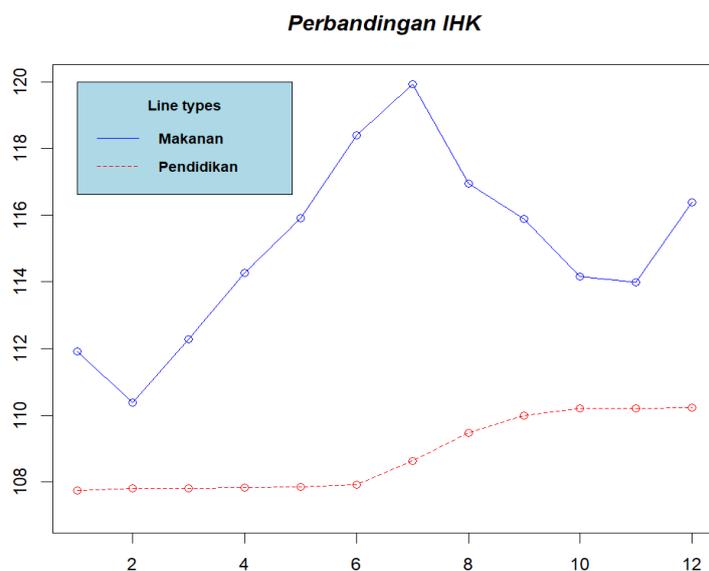
1. Hipotesis :
H0 : Rata - rata populasi 1 sama dengan rata - rata populasi 2
H1 : Rata - rata populasi 1 tidak sama dengan rata - rata populasi 2
2. Tingkat Signifikansi = 0.05
3. Statistika uji :
Nilai |T-hitung| = 7.261982
4. Kriteria uji :
H0 ditolak jika |T-hitung| > -2.129992
5. Kesimpulan :
Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata - rata populasi 1 dan rata - rata populasi 2

Gambar 5. Uji Mean Dua Populasi Saling Bebas

Berdasarkan yang terlihat pada gambar 5. kriteria uji pada uji mean tersebut adalah H0 ditolak jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa nilai t hitung memang lebih besar dari nilai t tabel. Oleh karena itu hasil uji mean menunjukkan bahwa H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata populasi 1 dan rata-rata populasi 2.

3.5 Visualisasi Data

Visualisasi Data ini bertujuan untuk merepresentasikan rata-rata dari dua populasi tersebut dalam grafik agar memudahkan dalam memahami, menganalisis serta menginterpretasikan perbandingan kedua populasi tersebut.



Gambar 6. Grafik Perbandingan IHK sub kelompok makanan dan pendidikan

Berdasarkan gambar 6. garis berwarna biru merupakan rata-rata IHK dari sub kelompok makanan, sedangkan yang merah merupakan rata-rata IHK dari sub kelompok pendidikan, perbandingan tersebut merupakan rata-rata pada 12 bulan (satu tahun pada tahun 2022). Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata IHK sub kelompok makanan lebih tinggi daripada rata-rata IHK sub kelompok pendidikan, maka dapat diindikasikan bahwa kenaikan harga makanan relatif lebih tinggi daripada kenaikan biaya pendidikan. Dalam konteks tersebut, kelompok masyarakat memiliki kesulitan dalam memenuhi kebutuhan makanan dapat mengalami ketimpangan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang dapat mengakses makanan dengan harga yang lebih terjangkau.

IV. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini, dimana membandingkan rata-rata sub kelompok pada Indeks Harga Konsumen (IHK) yaitu dapat memberikan wawasan tentang perbedaan tingkat inflasi atau perubahan harga antara sub kelompok yang berbeda dalam populasi. IHK yang berbeda ini menggambarkan bahwa inflasi pada setiap sektor berbeda yang dapat diartikan tidak meratanya kenaikan atau penurunan inflasi antar kelompok dan sub kelompok secara signifikan. Hal tersebut terjadi karena terdapat perbedaan yang signifikan dari rata-rata dua populasi yang diujikan. Jika terdapat perbedaan yang signifikan dalam perubahan harga antara sektor-sektor ini, hal ini dapat mengindikasikan ketimpangan sosial dalam akses terhadap makanan atau pendidikan, yang dapat menjadi fokus analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan tersebut. Misalnya, suatu instansi dapat menggunakan hasil perbandingan ini untuk menentukan kebijakan moneter atau kebijakan fiskal yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan kelompok-kelompok yang berbeda. Dan dari hasil analisis yang telah dilakukan, membuktikan bahwa adanya ketidakmerataan inflasi pada sub kelompok makanan dan pendidikan yang juga mengindikasikan adanya ketimpangan sosial dalam akses terhadap pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa Indeks Harga Konsumen (IHK) pada sub kelompok makanan dan pendidikan memiliki rata-rata yang berbeda secara signifikan, yang berarti adanya ketimpangan sosial yang terkait aksesibilitas, kualitas, atau biaya dari makanan dan pendidikan. Dan dari hasil analisis yang telah dilakukan, didapat rata-rata IHK sub kelompok makanan lebih tinggi daripada rata-rata IHK sub kelompok pendidikan, maka dapat diindikasikan bahwa kenaikan harga makanan relatif lebih tinggi daripada kenaikan biaya pendidikan. Dalam konteks tersebut, kelompok masyarakat memiliki kesulitan dalam memenuhi kebutuhan makanan dapat mengalami ketimpangan sosial yang lebih



tinggi dibandingkan dengan kelompok yang dapat mengakses makanan dengan harga yang lebih terjangkau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah menyediakan dataset mengenai Indeks Harga Konsumen (IHK) ini, sehingga kami bisa melakukan analisis terhadap dataset tersebut untuk membandingkan rata-rata sub kelompok yang kami gunakan pada artikel ini.

REFERENSI

1. BAB I. Available online: <http://repository.unimus.ac.id/5991/3/BAB%20I.pdf> (accessed on 4 June 2023)
2. Penyusunan Inflasi Daerah Kabupaten Gresik Triwulan 3 Tahun 2021. Available online: <https://gresikkab.go.id/documents/1632796143-3.%20Laporan%20triwulanan%203.pdf> (accessed on 4 June 2023)
3. Nabila Aulia Putri Ganessa; Sheilta Alphenia; Aisya Putri Zanuarizqi;dkk, ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS HARGA KONSUMEN, *Jurnal Khazanah Agustus 2021, Volume 13 No. 1*, 14-23.
4. Uji Kolmogorov-Smirnov. Available online: <https://jagostat.com/metode-statistika-2/uji-kolmogorov-smirnov> (accessed on 4 June 2023)
5. Farah Yuni Lestari; Moh. Yamin Darsyah, Peramalan Indeks Harga Konsumen di Indonesia Menggunakan Metode *Moving average* dan *Holt Exponential Smoothing*, *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus 2018. Vol. 1*, 400-404
6. Amir Salim; Fadilla, Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah Agustus 2021, Volume 7 Nomor 1*, 17-28
7. Inflasi. Available online: <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html#subjekViewTab2> (accessed on 31 May 2023)
8. Fitri Zulaikah, ANALISIS FAKTOR INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK) PADA SUB-SUB KELOMPOK PENGELUARAN YANG MEMPENGARUHI LAJU INFLASI KABUPATEN PATI TAHUN 2008, Tesis Gelar Ahli Madya, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2009.
9. Pengaruh Indeks Harga Konsumen (Ihk) Dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Tahun 2008-2018 Indonesia. Available online: <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/4042/1563> (accessed on 4 June 2023)